

Analisis Efektivitas Penggunaan QRIS sebagai Alat Pembayaran Digital bagi Pedagang Kaki Lima

Palma Juanta¹, Marshall Aria Bima Ginting Suka²

Fakultas Sains dan Teknologi Prodi Sistem Informasi Universitas Prima Indonesia^{1,2}

*Email palmajuanta@unprimdn.ac.id; marshallginting@gmail.com

Sejarah Artikel:

Diterima 20-06-2026
Disetujui 25-06-2026
Diterbitkan 27-06-2026

ABSTRACT

The rapid development of digital technology has encouraged a shift from cash-based transactions to cashless payment systems, including the use of the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). This study aims to analyze the effectiveness of QRIS as a digital payment tool for street vendors around Universitas Prima Indonesia (UNPRI), identify the challenges encountered in its implementation, and examine its impact on transaction effectiveness. The research employed a quantitative approach, with data collected through questionnaires distributed to 30 respondents selected using purposive sampling. Data analysis was conducted using validity tests, reliability tests, and simple linear regression analysis. The results indicate that all research instruments were valid, with correlation coefficients exceeding the r-table value (0.361), and reliable, with a Cronbach's Alpha value of 0.764. The regression analysis produced the equation $Y = 11.333 + 0.328X$, with a t-value of 3.483 and a significance level of 0.002 (< 0.05). These findings demonstrate that QRIS usage has a positive and significant effect on transaction effectiveness among street vendors. The coefficient of determination (R^2) of 0.302 indicates that QRIS usage explains 30.2% of the variation in transaction effectiveness, while the remaining 69.8% is influenced by other factors outside the scope of this study. The main benefits perceived by vendors include ease of use, faster transaction processing, improved payment security, and simplified transaction record-keeping. However, several challenges remain, such as unstable internet connectivity, limited digital literacy, and delayed fund settlement processes.

Keywords: QRIS, digital payment, transaction effectiveness, street vendors, MSMEs.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah mendorong perubahan sistem pembayaran dari tunai menjadi non-tunai, termasuk melalui penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital bagi pedagang kaki lima (PKL) di wilayah sekitar Universitas Prima Indonesia (UNPRI), mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam penerapannya, serta mengetahui dampaknya terhadap efektivitas transaksi usaha. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada 30 responden yang dipilih menggunakan metode purposive sampling. Analisis data dilakukan melalui uji validitas, uji reliabilitas, dan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian dinyatakan valid dengan nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel (0,361), serta reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,764. Hasil analisis regresi menghasilkan persamaan $Y = 11,333 + 0,328X$ dengan nilai t-hitung sebesar 3,483 dan tingkat signifikansi sebesar 0,002 ($< 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas transaksi pedagang kaki lima. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,302 menunjukkan bahwa

penggunaan QRIS mampu menjelaskan 30,2% variasi efektivitas transaksi, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Manfaat utama yang dirasakan pedagang meliputi kemudahan penggunaan, percepatan transaksi, keamanan pembayaran, serta kemudahan pencatatan transaksi. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan jaringan internet, rendahnya literasi digital, dan waktu pencairan dana yang belum instan.

Kata Kunci: QRIS, pembayaran digital, efektivitas transaksi, pedagang kaki lima, UMKM.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Juanta, P. ., & Suka, M. A. B. G. (2026). Analisis Efektivitas Penggunaan QRIS sebagai Alat Pembayaran Digital bagi Pedagang Kaki Lima. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(4), 6744-6756. <https://doi.org/10.63822/mm2c1j06>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital saat ini tidak hanya mengubah cara manusia berkomunikasi, tetapi juga merombak total kebiasaan ekonomi masyarakat secara global, termasuk di Indonesia. Salah satu perubahan paling nyata adalah pergeseran sistem transaksi keuangan. Masyarakat kini semakin meninggalkan kebiasaan membawa uang kertas dan beralih dari transaksi tunai konvensional menuju ekosistem pembayaran non-tunai (cashless). Tuntutan gaya hidup yang serba cepat membuat masyarakat lebih memilih sistem transaksi yang praktis, aman, dan efisien melalui uang elektronik, dompet digital, maupun mobile banking.

Merespons transisi gaya hidup ini, pemerintah melalui Bank Indonesia mengambil langkah strategis dengan meluncurkan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). Inovasi ini hadir sebagai "jembatan" yang menyatukan berbagai platform pembayaran digital ke dalam satu kode QR standar nasional. Sasaran dari digitalisasi ini tidak hanya menyasar konsumen modern di pusat perbelanjaan besar, melainkan juga sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang selama ini menjadi urat nadi perekonomian nasional. Harapannya, kehadiran QRIS dapat memperluas inklusi keuangan, meningkatkan efisiensi transaksi, dan mengintegrasikan para pedagang kecil ke dalam ekosistem ekonomi digital.

Namun, narasi besar tentang kemudahan teknologi ini tidak selalu berjalan mulus di lapangan. Bagi pedagang kecil seperti pedagang kaki lima, warung kelontong, atau penjual jajanan pasar mengadopsi QRIS ternyata bukan sekadar urusan menempelkan stiker barcode di lapak mereka. Terdapat jurang realita yang cukup lebar antara ekspektasi program dengan kesiapan di akar rumput. Tingkat adopsi QRIS di kalangan pedagang kecil belum sepenuhnya optimal karena berbagai kendala mendasar Yasik dan Mutoffar (2025).

Keterbatasan literasi teknologi dan keuangan digital masih menjadi hambatan utama; banyak pedagang yang belum paham cara mengecek mutasi masuk atau merasa khawatir uang mereka tidak aman Kudu, dkk. (2023) Selain itu, masalah infrastruktur seperti koneksi internet yang tidak stabil di beberapa wilayah turut mempersulit jalannya transaksi. Lebih jauh lagi, karakteristik pedagang kecil yang harus memutar modal secara tunai setiap hari seringkali berbenturan dengan sistem penyelesaian dana (settlement) QRIS yang membutuhkan waktu sebelum uang benar-benar bisa ditarik tunai Alifia dkk. (2024)

Adanya kesenjangan antara tujuan ideal pemerintah dalam mendorong digitalisasi dan kendala-kendala riil yang dihadapi pedagang kecil di lapangan inilah yang membuat isu ini menarik untuk diteliti. Harus ada evaluasi apakah sistem ini benar-benar mempermudah atau justru membebani mereka.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian **kuantitatif** dengan pendekatan **deskriptif dan asosiatif**. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur hubungan antara variabel penggunaan QRIS terhadap efektivitas transaksi pedagang kecil secara objektif melalui data numerik.

Pendekatan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan kondisi nyata penggunaan QRIS di kalangan pedagang kaki lima, sedangkan pendekatan asosiatif digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Metode ini sejalan dengan penelitian terdahulu seperti Wati et al. (2025) yang menggunakan pendekatan kuantitatif dalam menganalisis adopsi QRIS.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada pedagang kaki lima yang berada di wilayah sekitar daerah UNPRI. Waktu penelitian dilaksanakan pada periode April-Mei 2026, yang meliputi tahap pengumpulan data, pengolahan data, hingga analisis hasil penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang kaki lima yang menggunakan atau telah mengenal sistem pembayaran QRIS di wilayah penelitian.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan objek penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan **purposive sampling**, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu, seperti:

- Pedagang yang telah menggunakan QRIS
- Pedagang yang melakukan transaksi harian
- Pedagang berskala usaha mikro

Jumlah sampel dapat disesuaikan, misalnya **30–100 responden**, tergantung kebutuhan penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- **Data kuantitatif**, yaitu data berupa angka yang diperoleh dari hasil kuesioner.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

- **Data primer**: diperoleh langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner kepada pedagang kaki lima.
- **Data sekunder**: diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik QRIS.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Uji Validitas
Digunakan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian (kuesioner) valid atau tidak.
2. Uji Reliabilitas
Digunakan untuk mengukur konsistensi instrumen penelitian.
3. Analisis Regresi Linear Sederhana
Digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan QRIS terhadap efektivitas transaksi pedagang kecil.
4. Uji t (Parsial)
Digunakan untuk menguji hipotesis apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah:

- **H₀**: $\beta = 0 \rightarrow$ Tidak terdapat pengaruh penggunaan QRIS terhadap efektivitas transaksi
- **H₁**: $\beta \neq 0 \rightarrow$ Terdapat pengaruh penggunaan QRIS terhadap efektivitas transaksi

HASIL DAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Penelitian ini melibatkan 30 responden yang berprofesi sebagai pedagang kaki lima (PKL) di sekitar wilayah Universitas Prima Indonesia (UNPRI). Data karakteristik umum responden dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin dan usia sebagai berikut:

- Karakteristik Jenis Kelamin: Responden berjenis kelamin Laki-laki berjumlah 16 orang (53,3%), sedangkan responden Perempuan berjumlah 14 orang (46,7%). Hal ini menunjukkan representasi gender yang seimbang di lokasi penelitian.
- Karakteristik Usia: Usia responden berkisar antara 17 tahun hingga 55 tahun, dengan rata-rata usia pedagang berada di angka 29,3 tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas PKL di wilayah tersebut berada pada usia produktif yang memiliki adaptasi teknologi cukup baik.

Uji Instrumen Penelitian (Validitas dan Reliabilitas)

Sebelum dilakukan analisis regresi, instrumen berupa 12 butir pernyataan kuesioner diuji terlebih dahulu untuk memastikan tingkat validitas dan reliabilitas data

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan melihat nilai korelasi antara skor masing-masing butir pernyataan dengan skor total (Item-Total Correlation). Berdasarkan standar statistik untuk sampel $N = 30$, batasan nilai r -tabel adalah 0,361.

No. Butir	Pernyataan Kuesioner	Nilai Korelasi (r-hitung)	r-Tabel	Status Validitas
P1	Tampilan QRIS mudah dipahami oleh pedagang.	0,589	0,361	Valid
P2	Perangkat yang digunakan untuk QRIS (HP/aplikasi) berfungsi dengan baik.	0,440	0,361	Valid
P3	Transaksi QRIS jarang mengalami kesalahan.	0,629	0,361	Valid
P4	Sistem QRIS dapat diandalkan setiap saat.	0,677	0,361	Valid
P5	QRIS memberikan hasil transaksi yang akurat.	0,621	0,361	Valid
P6	QRIS mudah digunakan oleh pedagang kecil.	0,789	0,361	Valid

No. Butir	Pernyataan Kuesioner	Nilai Korelasi (r-hitung)	r- Tabel	Status Validitas
P7	QRIS membantu kebutuhan transaksi sehari-hari.	0,828	0,361	Valid
P8	QRIS membantu mengurangi antrean saat pelanggan melakukan pembayaran.	0,521	0,361	Valid
P9	QRIS memudahkan pedagang dalam mencatat transaksi penjualan.	0,709	0,361	Valid
P10	Pedagang merasa puas menggunakan QRIS dalam usahanya.	0,661	0,361	Valid
P11	QRIS membantu meningkatkan kualitas pelayanan kepada pembeli.	0,648	0,361	Valid
P12	Penggunaan QRIS membuat proses transaksi usaha menjadi lebih efisien.	0,680	0,361	Valid

		Correlations							
		V8	V9	V10	V11	V12	V13	V14	V20
V8	Pearson Correlation	1	.283	.129	.113	.360	.475**	.410*	.589**
	Sig. (2-tailed)		.130	.497	.550	.051	.008	.024	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
V9	Pearson Correlation	.283	1	-.025	.117	.027	.338	.325	.440*
	Sig. (2-tailed)	.130		.895	.540	.889	.067	.080	.015
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
V10	Pearson Correlation	.129	-.025	1	.599**	.321	.318	.407*	.629**
	Sig. (2-tailed)	.497	.895		.000	.084	.087	.026	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
V11	Pearson Correlation	.113	.117	.599**	1	.356	.259	.524**	.677**
	Sig. (2-tailed)	.550	.540	.000		.053	.167	.003	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
V12	Pearson Correlation	.360	.027	.321	.356	1	.505**	.446*	.621**
	Sig. (2-tailed)	.051	.889	.084	.053		.004	.013	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
V13	Pearson Correlation	.475**	.338	.318	.259	.505**	1	.722**	.789**
	Sig. (2-tailed)	.008	.067	.087	.167	.004		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
V14	Pearson Correlation	.410*	.325	.407*	.524**	.446*	.722**	1	.828**
	Sig. (2-tailed)	.024	.080	.026	.003	.013	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
V20	Pearson Correlation	.589**	.440*	.629**	.677**	.621**	.789**	.828**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.015	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Ini hasil dari data Validasi data X

		Correlations					
		V15	V16	V17	V18	V19	V21
V15	Pearson Correlation	1	.363*	.031	.046	.094	.521**
	Sig. (2-tailed)		.048	.872	.811	.623	.003
	N	30	30	30	30	30	30
V16	Pearson Correlation	.363*	1	.451*	.169	.243	.709**
	Sig. (2-tailed)	.048		.012	.371	.196	.000
	N	30	30	30	30	30	30
V17	Pearson Correlation	.031	.451*	1	.379*	.300	.661**
	Sig. (2-tailed)	.872	.012		.039	.107	.000
	N	30	30	30	30	30	30
V18	Pearson Correlation	.046	.169	.379*	1	.627**	.648**
	Sig. (2-tailed)	.811	.371	.039		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
V19	Pearson Correlation	.094	.243	.300	.627**	1	.680**
	Sig. (2-tailed)	.623	.196	.107	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30
V21	Pearson Correlation	.521**	.709**	.661**	.648**	.680**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Ini hasil dari data Validasi data Y

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan metode *Cronbach's Alpha* pada keseluruhan instrumen kuesioner.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan metode Cronbach's Alpha, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,764. Nilai tersebut lebih besar dari 0,70 sehingga seluruh item pernyataan pada variabel X dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian.

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	90.9
	Excluded ^a	3	9.1
	Total	33	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.764	7

Hasil Uji Reliabilitas x

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	90.9
	Excluded ^a	3	9.1
	Total	33	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.636	5

Hasil Uji Reliabilitas Y

Analisis Regresi Linear Sederhana

Untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh Penggunaan QRIS (X) terhadap Efektivitas Transaksi (Y) pada pedagang kaki lima di wilayah sekitar UNPRI, dilakukan analisis regresi linear sederhana menggunakan bantuan software SPSS. Hasil pengolahan data regresi disajikan pada tabel-tabel di bawah ini:

Table 4.1 Model Summary

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.550 ^a	.302	.277	1.706

a. Predictors: (Constant), X

Tabel 4.2 Anova

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35.312	1	35.312	12.134	.002 ^b
	Residual	81.488	28	2.910		
	Total	116.800	29			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Table 4.3 Coefficients

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.333	2.850		3.977	.000
	X	.328	.094	.550	3.483	.002

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil output tabel Coefficients di atas, diperoleh model persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = 11,333 + 0,3282X$$

1. Interpretasi Model:

- **Nilai Konstanta (11,3327):** Menunjukkan bahwa jika Penggunaan QRIS (X) diasumsikan bernilai nol atau tidak diterapkan, maka tingkat efektivitas transaksi pedagang kaki lima sudah memiliki nilai dasar sebesar 11,3327 poin.
- **Koefisien Regresi (0,328):** Bernilai positif, yang mengindikasikan adanya hubungan searah antara kedua variabel. Setiap peningkatan intensitas atau kemudahan Penggunaan QRIS (X) sebesar 1

satuan, maka Efektivitas Transaksi (Y) pada pedagang kaki lima akan meningkat secara linear sebesar 0,328 satuan.

Uji Hipotesis (Uji t secara Parsial):

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel Penggunaan QRIS (X) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Efektivitas Transaksi (Y).

- Berdasarkan tabel Coefficients (Tabel 4.3), diperoleh nilai t -hitung sebesar 3,483 dengan tingkat signifikansi (p-value) sebesar 0,002.
- Karena nilai signifikansi ($0,002 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- Kesimpulan Statistik: Penggunaan QRIS berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap efektivitas transaksi bagi pedagang kaki lima di wilayah sekitar UNPRI.

Koefisien Determinasi (R-Squared):

- Berdasarkan tabel Model Summary (Tabel 4.1), diperoleh nilai R Square sebesar 0,302.
- Hal ini berarti variasi efektivitas transaksi pedagang kaki lima mampu dijelaskan oleh variabel penggunaan QRIS sebesar 30,2%. Sementara sisanya sebesar 69,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini, seperti stabilitas jaringan operator seluler, perilaku konsumen, maupun jenis

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dipaparkan pada subbab sebelumnya, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Penggunaan QRIS (X) terhadap Efektivitas Transaksi (Y) pada pedagang kaki lima di wilayah sekitar UNPRI. Pembahasan mendalam mengenai hasil penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Positif dan Signifikan Penggunaan QRIS terhadap Efektivitas Transaksi

Hasil uji t secara parsial menunjukkan nilai t -hitung sebesar 3,483 dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,002. Karena nilai signifikansi tersebut jauh lebih kecil dari taraf signifikansi standar ($\alpha = 0,05$), maka hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal ini membuktikan secara empiris bahwa variabel Penggunaan QRIS memiliki kontribusi nyata dalam meningkatkan efektivitas transaksi di tingkat pedagang kaki lima. Nilai koefisien regresi yang positif sebesar 0,328 menandakan hubungan yang searah. Artinya, setiap kali implementasi dan kemudahan penggunaan QRIS meningkat, maka efektivitas transaksi yang dirasakan oleh pedagang juga akan mengalami peningkatan secara linear. Hal ini sejalan dengan teori Technology Acceptance Model (TAM), di mana persepsi kemudahan (perceived ease of use) suatu teknologi akan langsung mendorong efisiensi dalam aktivitas penggunaannya.

2. Kontribusi Indikator Utama Berdasarkan Data Deskriptif

Apabila dikorelasikan dengan data deskriptif yang diperoleh di lapangan, aspek yang paling kuat dirasakan manfaatnya oleh para pedagang kaki lima adalah kemudahan akses tampilan (P1) dengan nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,53. Karakteristik perdagangan kaki lima menuntut ritme kerja yang cepat dan praktis. Tampilan aplikasi QRIS yang intuitif dan sederhana sangat membantu pedagang, bahkan bagi mereka yang awalnya gagap teknologi, untuk dapat menerima pembayaran tanpa mengganggu alur pelayanan konsumen. Selain kemudahan tampilan, indikator peranan QRIS dalam membantu kebutuhan

transaksi sehari-hari (P7) juga menjadi faktor penguat. Keberadaan QRIS memotong beberapa tahapan transaksi konvensional yang tidak efisien, seperti:

- Menghilangkan kebutuhan pedagang untuk menyiapkan uang kembalian dalam jumlah banyak.
- Mempercepat waktu transaksi karena tidak ada proses hitung manual uang kertas.
- Meminimalisir risiko kerugian akibat menerima uang palsu atau salah hitung kembalian.

3. Analisis Koefisien Determinasi dan Faktor Eksternal Lainnya

Melalui nilai R Square sebesar 0,302, diketahui bahwa Penggunaan QRIS memberikan kontribusi sebesar 30,2% terhadap efektivitas transaksi pedagang kaki lima di sekitar UNPRI. Angka ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi pembayaran digital sangat membantu, teknologi bukanlah satu-satunya faktor penentu efektivitas di lapangan. Terdapat sisa persentase sebesar 69,8% yang dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti dalam model regresi ini. Berdasarkan observasi dan kondisi riil di lingkungan sekitar kampus UNPRI, faktor-faktor eksternal tersebut meliputi:

- Stabilitas Jaringan Operator Seluler: Mengingat QRIS berbasis internet, kecepatan dan kestabilan sinyal di area dagang sangat memengaruhi kecepatan notifikasi pembayaran masuk.
- Perilaku dan Preferensi Konsumen: Masih terdapat sebagian konsumen (khususnya masyarakat umum non-mahasiswa) yang lebih memilih bertransaksi menggunakan uang tunai untuk nominal kecil.
- Jenis Komoditas Dagangan: Untuk pedagang dengan variasi harga dagangan yang sangat murah dan membutuhkan perputaran sangat cepat, beberapa masih merasa uang pas (cash) terkadang terasa lebih spontan dibandingkan harus membuka ponsel terlebih dahulu.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung penelitian-penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa digitalisasi finansial melalui implementasi QRIS membawa dampak transformatif yang positif bagi sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), khususnya dalam menciptakan ekosistem transaksi yang lebih aman, cepat, dan akuntabel.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan data numerik, dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya mengenai analisis efektivitas penggunaan QRIS bagi pedagang kaki lima (PKL) di sekitar wilayah Universitas Prima Indonesia (UNPRI), maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. **Pengaruh Signifikan dan Positif:** Penggunaan QRIS terbukti memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap efektivitas transaksi bagi pedagang kaki lima. Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan nilai t-hitung sebesar 3,483 dengan *p-value* 0,002, yang berarti implementasi pembayaran digital ini secara nyata mampu mempermudah operasional usaha mikro.
2. **Kontribusi Kontrak Variabel:** Variabel Penggunaan QRIS memberikan kontribusi sebesar 30,2 terhadap variasi efektivitas transaksi pedagang ($R^2 = 0,302$). Sementara sisanya sebesar 69,8 dipengaruhi oleh faktor eksternal di luar model penelitian, seperti kualitas sinyal operator seluler, perilaku berbelanja konsumen, serta jenis produk harian yang dijual.
3. **Indikator Keunggulan Utama:** Nilai manfaat tertinggi yang dirasakan langsung oleh para pedagang terletak pada aspek kemudahan akses tampilan (P1) dengan rata-rata nilai 4,53 serta keandalan fungsi QRIS dalam membantu pemenuhan kebutuhan transaksi harian (P7) dengan nilai

rata-rata 4,56. QRIS sukses memotong birokrasi tunai dan mengatasi kendala penyediaan uang kembalian pecahan kecil.

4. **Kendala Operasional Lapangan:** Efektivitas sistem ini masih dihambat oleh aspek keandalan sistem dari error (P3) yang mencatatkan rata-rata terendah yaitu 3,80. Kendala teknis utama yang dihadapi di akar rumput berupa *delay* jaringan pada jam-jam sibuk serta lamanya waktu kliring pencairan dana (*settlement time* H+1) yang sering kali mengganggu kelancaran perputaran modal harian pedagang kecil.
5. Keaslian dan Otentisitas Data: Seluruh data primer yang digunakan dalam analisis makalah ini diperoleh secara langsung melalui kegiatan survei lapangan dan pengisian angket kuesioner oleh para pedagang kaki lima di sekitar wilayah Universitas Prima Indonesia (UNPRI). Bukti pelaksanaan survei dan dokumentasi pengambilan data lapangan telah dilampirkan secara transparan pada bagian lampiran makalah ini.

SARAN

Merujuk pada kesimpulan di atas serta kendala operasional yang masih ditemukan di lapangan, penulis merumuskan beberapa saran strategis yang diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak-pihak terkait:

- **Bagi Bank Indonesia dan Penyedia Jasa Pembayaran (PJP):** Diharapkan dapat terus mengevaluasi dan meningkatkan performa infrastruktur server QRIS untuk meminimalisir terjadinya *delay* atau error sistem saat jam sibuk transaksi. Selain itu, regulasi mengenai waktu kliring penarikan dana (*settlement time*) bagi merchant kategori mikro/PKL perlu dipertimbangkan agar bisa cair di hari yang sama (H+0) demi mendukung kelancaran perputaran modal harian mereka.
- **Bagi Pedagang Kaki Lima (PKL):** Pedagang disarankan untuk meningkatkan literasi digital secara mandiri, memastikan kesiapan perangkat ponsel yang digunakan, serta memilih operator seluler dengan konektivitas paling stabil di lokasi lapak berdagang agar hambatan teknis akibat sinyal buruk bisa ditekan.
- **Bagi Peneliti Selanjutnya:** Mengingat nilai koefisien determinasi (R^2) dalam model ini baru menyentuh angka 30,2%, peneliti berikutnya disarankan untuk memperluas cakupan riset dengan menambahkan variabel independen lain yang relevan. Misalnya variabel tingkat literasi keuangan pedagang, pengaruh biaya potongan *Merchant Discount Rate* (MDR), atau dengan memperbesar jumlah sampel responden agar gambaran efektivitas adopsi teknologi finansial ini menjadi jauh lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifia, N., dkk. (2024). Pengaruh QRIS terhadap kinerja usaha mikro. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 3(2), 145-158.
- Hidayat, T., dkk. (2023). Pengaruh teknologi finansial terhadap inklusi keuangan. *Jurnal Analisis Keuangan Nasional*, 11(1), 45-56.
- Kudu, A., dkk. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan pembayaran digital. *Jurnal Sistem Informasi dan Teknologi*, 7(3), 210-225.

-
- Pratama, R., & Sari, D. P. (2022). Analisis penggunaan e-wallet pada pedagang kecil. *Jurnal Manajemen Keuangan dan Akuntansi*, 5(4), 89-102.
- Rahman, A. (2021). Adopsi teknologi pembayaran digital pada UMKM. *Jurnal Riset Manajemen Bisnis*, 9(2), 75-88.
- Wati, E., dkk. (2025). Dampak penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital dengan pendekatan TAM. *Jurnal Statistika dan Sistem Informasi*, 4(1), 12-25.
- Yasik, M., & Mutoffar, I. (2025). Analisis implementasi QRIS pada UMKM. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Sektor Mikro*, 10(2), 115-130